

Analisis Perubahan Kurs dan Trading Volume Activity Terhadap Return Saham

Tresya Aprilia Sumargianto^{1*}
Johanis Darwin Borolla¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Ambon, 97233

*Email : tresyapraydy98@gmail.com
borolla703@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai kurs dan trading volume activity terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini diwakili oleh return saham, sedangkan variabel independen terdiri dari nilai kurs dan trading volume activity. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga dari 53 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode penelitian, hanya ada 22 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yang diuji terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi, variabel trading volume activity yang berpengaruh positif signifikan 0,0321 terhadap return saham dengan thitung sebesar 2.187482. Sedangkan nilai kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham dengan thitung sebesar 1.547681 dan tingkat signifikansi 0.1221 .

Kata Kunci : *Nilai Kurs, Volume Perdagangan Saham Dan Return Saham*

PENDAHULUAN

Perekonomian di dalam suatu negara dapat dikatakan baik atau buruk dapat dilihat berdasarkan perkembangan pasar modalnya. Pasar modal di suatu negara dapat menunjang perkembangan perekonomian di negara tersebut, karena dengan berkembangnya pasar modal maka jumlah perusahaan yang go public akan meningkat sehingga dapat menyebabkan pemerataan pendapatan. Pada dasarnya, pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk

berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Dalam perekonomian suatu negara, nilai tukar adalah alat tukar dalam perekonomian terbuka. Fluktuasi nilai tukar memungkinkan perusahaan untuk mempertimbangkan risiko yang terkait dengan perubahan nilai tukar saat melakukan transaksi perdagangan.

Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi karena

menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Nilai tukar mata uang secara langsung maupun tidak langsung, dapat mempengaruhi investasi. Kurs yang menguat merupakan suatu tanda bahwa perekonomian berkembang dan menarik untuk kegiatan investasi hal ini sejalan dengan penelitian Deny (2007). Pasar modal sendiri lebih dikenal lebih dikenal dengan BEI (Bursa efek indonesia). BEI menyediakan informasi salah satunya dapat berupa laporan keuangan perusahaan perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Dengan adanya laporan keuangan tersebut tentu akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam pembelian saham.

Saham merupakan salah satu alat investasi yang dipilih oleh banyak investor karena dianggap memberikan tingkat pengembalian yang menarik serta mudah untuk dibeli dan dijual. Keuntungan (*return*) atas investasi saham, salah satunya diperoleh investor dari selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beli saham, disebut *capital gain*. Intensitas persaingan dalam suatu industri akan menentukan kemampuan industri untuk tetap memperoleh tingkat return di atas rata-rata. Saham yang memiliki volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham-saham tersebut dapat menjanjikan bagi investor, sehingga keinginan untuk memiliki saham tersebut akan semakin besar. Volume perdagangan saham di Bursa Efek

Indonesia sangat pesat, setelah diterapkan otomatisasi perdagangan.

Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di bursa, karna bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Adapun perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan salah satu sub bagian dari sektor manufaktur menurut website resmi edusaham (www.edusaham.com). Pada sektor industri barang konsumsi terdapat beberapa subsektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan sub sektor farmasi yang dimana sektor industri barang konsumsi sebanyak 53 perusahaan. Berdasarkan beberapa subsektor yang disebutkan subsektor industri makanan dan minuman mendominasi emiten terbesar di sektor industri barang konsumsi sebanyak 26 emiten, sehingga menjadi tumpuan yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan sektor industri barang konsumsi di indonesia.

Fenomena tersebut mengatakan adanya pengaruh antara kurs dan trading volume activity terhadap return saham. Hasil penelitian Fuandy, Dheny Wahyu (2007) dan Azwir Nasir, Achmad Mirza (2011), Chanasya B Ananda, Dr.Hj. Pudji Astuty, S. (2017) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan volume perdagangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap return saham. Sedangkan berbeda dengan penelitian Gresna Buana, Mulyo Haryanto (2016), Septa Lukman Andes, Zarah Puspita ningtyas dan Aryo Prakoso (2017) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap return saham, dan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hal Dilihat dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten, Karena Apabila kinerja perekonomian Indonesia semakin menurun, akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi termasuk investasi dipasar modal. Pada saat dollar menguat terhadap rupiah, maka akan memberikan respon pada investor untuk lebih memilih dollar untuk berinvestasi dibandingkan berinvestasi dalam bentuk saham. sedangkan trading volume activity dengan meningkatkan kepercayaan investor, maka permintaan dan penawaran saham akan meningkat dan harga saham pun juga ikut naik. Dengan kenaikan harga saham tersebut, maka akan terjadi *capital gain* yang meningkatkan *return* saham. *return* saham mempunyai masalah yang menarik untuk diteliti dengan berbagai variabel indenpenden yang berubah. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah penulisaan ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh perubahan kurs terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi.
2. Bagaimana pengaruh *trading volume activity* terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi . dengan tujuan kajian

skripsi ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Kurs terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Trading volume activity* terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumen.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Investasi

Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*). Dalam tataran praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset real (*real assets*) seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk Sedangkan investasi pada *financial asset* dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu investasi pada pasar uang/lembaga perbankan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, serta investas pada pasar modal dalam bentuk saham, obligasi, dan reksadana.

Pembahasan investasi dikaitkan dengan manajemen investasi pada jenis aset finansial khususnya sekuritas yang bisa diperdagangkan (*marketable securities*). Aset finansial bisa diartikan sebagai klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset-

aset pihak penerbit surat berharga tersebut. Sedangkan sekuritas yang mudah diperdagangkan (*marketable securities*) adalah aset-aset finansial yang dapat diperdagangkan dengan mudah dan dengan biaya transaksi yang relatif murah pada pasar yang terorganisasi. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi biasanya disebut *investor*. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi.

Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi. Lembaga seperti ini biasanya mengumpulkan uang dari para anggotanya (nasabahnya) dan selanjutnya menggunakan uang tersebut sebagai modal untuk investasi pada reksadana tertentu ataupun bisa juga dibelikan saham atau obligasi. Investasi juga bisa dilihat sebagai salah satu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). Dalam konteks investasi, istilah kesejahteraan investor berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter, bukannya kesejahteraan rohaniah yang sering kali sulit diukur. Kesejahteraan moneter bisa ditunjukkan oleh hasil penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan diperoleh masa datang. .kata investasi

diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Halim (2003), investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Return Saham

Robert Ang (1997) mengatakan bahwa return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan. Trisnawati (2009) mendefinisikan return sebagai total laba atau rugi dari suatu investasi selama periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode. Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Return saham memungkinkan seorang investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada tingkatan pengembalian yang diinginkan. Di sisi lain, return pun memiliki peran yang amat signifikan di dalam menentukan nilai dari sebuah saham.

Karena akan ada hubungan timbal balik yaitu jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka investor akan semakin menyukai untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut dan investor pun akan mendapatkan *feedback* berupa *return* saham yang semakin besar. Jogiyanto (1998) menjelaskan bahwa terdapat dua unsur pokok return total saham,

yaitu capital gain dan Yield. Capital gain merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil dari pada kurs jual maka investor dikatakan memperoleh capital gain, dan sebaliknya disebut dengan capital loss.

Menurut Jogiyanto (2010:205) return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return realisasi (realized return) dihitung menggunakan data historis. Return realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentuan return ekspektasi. Return ekspektasi (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Adapun return saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2010:207) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

..

Return ini dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return realisasi juga berguna dalam penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.

Kurs (Nilai Tukar)

Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing, dalam hal ini nilai tukar Rupiah (IDR) terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dola Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Sedangkan menurut Puspoproto (2004:212) definisi kurs adalah harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar (kurs).

Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga nilai mata uang tersebut akan naik. Akan tetapi, jika kemajuan ekonomi menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor maka penawaran atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari permintaannya sehingga nilai mata uang tersebut akan merosot. Menurut Appleyord dalam Adria (2004) dalam Azwir Nasir, Achmad Mirza (2011), pasar valuta asing adalah: *“Foreign exchange market is the world wide network of market and institution, that handle the exchange of foreign currencies* (Pasar valuta asing adalah suatu jaringan kerja pasar dari institusi yang menangani pertukaran mata uang asing). Aliran valas yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ke tempat yang defisit dapat terjadi karena adanya berbagai

faktor dan kondisi yang berbeda sehingga mempengaruhi kurs valas di masing-masing tempat.

Metode penghitungan kurs tengah yang umum dipakai Bank Indonesia adalah dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli yang kemudian dibagi dengan dua. Sehingga nampak rumus kurs tengah sebagai berikut (www.bi.go.id):

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Trading Volume Activity

Trading volume activity adalah penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada waktu dan saat tertentu dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Untuk membuat keputusan investasi, investor akan mempertimbangkan resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Sehingga para investor membutuhkan informasi untuk melakukan analisis saham. Trading volume merupakan unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan saham. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek (Lu'luil Maknun, 2010).

Trading volume activity dipergunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham sehingga akan mendapatkan keuntungan diatas normal. Adanya informasi yang beredar di pasar saham akan mengubah keyakinan investor untuk membuat keputusan. Trading volume activity sebagai parameter yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang beredar di pasar modal. Volume perdagangan merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan *Trading Volume Activity* (TVA).

Volume perdagangan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (JSX Monthly Statistic):

$$\text{TVA} = \frac{\Sigma \text{ Saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\Sigma \text{ Saham } i \text{ beredar waktu } t}$$

Alat ukur trading volume activity dipergunakan untuk menguji apakah investor individu mengetahui informasi yang diumumkan, yang menyebabkan diperolehnya tingkat keuntungan yang lebih tinggi dalam pembelian atau penjualan

saham. Oleh karena itu, kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume perdagangan saham, ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjualbelikan dapat berubah-ubah setiap hari. Apabila volume saham yang diperdagangkan (*trading*) lebih besar daripada volume saham yang diterbitkan (*listing*), maka semakin likuid saham tersebut sehingga aktivitas volume perdagangan meningkat.

a. Pengaruh Perubahan Kurs Terhadap Return Saham

Mata uang suatu negara merupakan cerminan dari kondisi ekonomi suatu negara, jika perekonomian suatu negara dalam keadaan baik dan stabil maka mata uang tersebut mengalami penguatan terhadap mata uang negara lain. Perusahaan yang beroperasi di negara yang memiliki tingkat inflasi yang tinggi akan menghadapi risiko perubahan nilai tukar yang tinggi pula sehingga untuk menilai besarnya pengaruh perubahan nilai tukar tersebut bagi perusahaan harus juga dipertimbangkan perbedaan inflasi antar dua mata uang. Mata uang asing yang diperjual belikan tersebut tentunya memiliki harga dan disebut juga sebagai kurs atau nilai tukar, dimana hal ini merepresentasikan harga suatu mata uang dinilai dengan mata uang lain. Fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi

iklim investasi di dalam negeri, khususnya pasar modal.

Ketika dollar yang menguat dan rupiah melemah akan merespons preferensi investor terhadap dollar dari pada saham, sehingga investor akan melepaskan sahamnya, *Capital outflow* dapat disebabkan oleh ekonomi luar negeri yang membaik, misalnya saja Amerika. Meskipun keadaan ekonomi di dalam negeri bagus seperti pada saat ini tetapi keadaan ekonomi negara lain juga membaik, maka hal tersebut dapat saja terjadi. Sehingga investor akan melihat bahwa ketika investor terjun di pasar modal Amerika akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan pasar modal di Indonesia.

Gresna Buana, Mulyo Haryanto (2016) menyatakan Hasil ini mengindikasikan bahwa respon pasar uang ke pasar modal Indonesia pada periode sebelum terjadinya depresiasi rupiah berbeda dengan periode setelah terjadinya depresiasi rupiah presentase kegiatan asing. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Fuandy, Dheny Wahyu (2007) dan Azwir Nasir, Achmad Mirza (2011), Bagus, Ida Purbawangsa, Anom, (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel kurs rupiah terhadap return saham.

b. Pengaruh Perubahan TVA Terhadap Return Saham

Trading volume activity merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi publikasi laporan keuangan

melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Dan merupakan hal yang penting bagi investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan efek yang diperjual belikan di pasar modal, aktivitas penawaran dan permintaan saham di bursa. Semakin tinggi volume transaksi penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor.

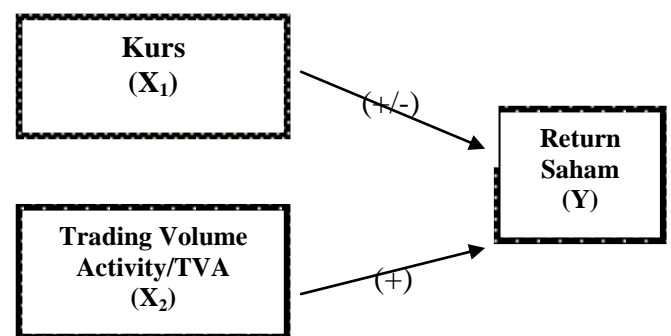
Trading volume activity yang meningkat ini juga adalah sebuah pertumbuhan perdagangan yang dialami perusahaan tersebut. Semakin besar trading volume activity, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan atau mengalami pertumbuhan laba perusahaan yang akan meningkatkan return yang akan diterima dan tentu saja hal ini akan membuat investor semakin percaya akan kemampuan emiten dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (trading volume activity). Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Volume penjualan saham merupakan alat ukur aktivitas penawaran dan permintaan saham di bursa. Semakin tinggi volume transaksi penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar

pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa.

Dengan meningkatnya kepercayaan investor, maka permintaan akan saham akan meningkat dan harga saham pun juga ikut naik. Dengan naiknya harga saham, maka akan terjadi capital gain yang meningkatkan return saham. Demikian pula sebaliknya, jika trading volume activity menurun, maka akan mengakibatkan menurunnya return yang diterima. Penelitian Fuandy, Dheny Wahyu (2007) dan Azwir Nasir, Achmad Mirza (2011), Chanasya B Ananda, Dr.Hj. Pudji Astuty, S. (2017) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengenai pengaruh volume perdagangan dan nilai tukar terhadap *return* saham. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:

Variabel independen (X) terdiri dari:

(X₁) Kurs.

(X₂) TVA/ Trading Volume Activity

Variabel dependen (Y) Return Saham.

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kurs berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

H2 : Trading Volume Activity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Data yang Diperoleh dlm penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga tahun 2019 yang telah dipublikasikan. Data ini dapat berupa dokumentasi pada website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan pada BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui web (www.idx.co.id)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang go public disektor perusahaan industri barang konsumsi BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian adalah tahun 2016 sampai dengan Desember 2019 yaitu sebanyak 53 (lima puluh tiga) perusahaan.

Metode Pengambilan sample adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Pengambilan sampel yang dilakukan dimana sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2016 sampai 2019.
2. Saham Perusahaan aktif diperdagangkan setiap bulan selama periode Januari 2016 sampai Desember 2019.
3. Adanya laporan perdagangan saham emiten setiapbulan selamaperiode penelitian.
4. Perusahaan Tidak melakukan corporate action selama periode penelitian.

Jumlah perusahaan yang dijadikan sample dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sample di atas sebanyak 22 perusahaan selama tahun periode 2016 sampai 2019.

Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala pengukuran
Dependen			
Return Saham	Return saham adalah keuntungan yang akan diperoleh investor berupa capital gain. Capita gain adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beli.	Return Saham = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
Independen			
Kurs	Kurs yang digunakan adalah kurs Rupiah terhadap US Dollar di Bank Indonesia secara periodik 1 bulanan yang diolah dari data laporantahunan Bank Indonesia.	Menggunakan kurs tengah RP terhadap US\$ di BI.	Rasio
Trading Volume Activity	Volume perdagangan saham dalam penelitian ini diprosikan dengan trading volume activity (VPS). Semakin tinggi trading volume activity berarti saham perusahaan tersebut diminati oleh banyak investor, yang berarti bahwa harga saham tersebut juga akan naik. Sebaliknya, jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi menurun, berarti harga saham tersebut juga akan turun.	$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t}$	

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan analisis regresi linear berganda menggunakan software Eviews 8.

Analisis Regresi Panel

Penggunaan uji regresi data panel dimaksudkan agar diperoleh hasil estimasi yang lebih baik dengan terjadinya peningkatan jumlah observasi yang berimplikasi terhadap peningkatan derajat kebebasan dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_{it} + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Return saham

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi dari setiap variable independen

X_1 = Kurs Rupiah terhadap Dollar

X_2 = Trading Volume Activity

e = Error

i = Individu

t = Time/Tahun

1. Estimasi Model Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

a) Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time*

series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu).

b) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model *Fixed Effect* teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c) Model Efek *Random* (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

2. Pemilihan Model Data Panel

Dalam memilih model regresi yang paling tepat untuk digunakan, terdapat dua tahap dalam pemilihan model data panel, diantaranya:

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat untuk digunakan. Untuk menentukan model yang lebih baik antara CE dan FE dapat dilihat dari nilai probabilitas untuk *Cross-section F*. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE.

b) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat untuk digunakan pada

penelitian ini. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut

H0 = *Random Effect Model*

H1 = *Fixed Effect Model*

Jika *chi-square* > *chi-square* tabel H0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Jika *chi-square* hitung < *chi-square* tabel berarti H1 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *fixed effect model*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Panel

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada. Berikut hasil dari ketiga model yang ada:

1. *Common Effect Model*

Pengujian pertama yang dilakukan dengan menggunakan uji *common effect*, berikut hasil yang diperoleh dari *common effect*:

Variable	Co eff ici ent	Std. Error	t- Statist ic	Prob.
----------	-------------------------	---------------	---------------------	-------

KURS	0.0 725 43	0.005 187	13.986 66	0.0000
TVA	1.7 754 68	1.621 712	3.0948 11	0.0008
R-squared	0.6 011 59			
Adjusted R-squared	0.560212			
Durbin-Watson stat	2.016723			

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020

1. *Fixed Effect Model*

Setelah diuji menggunakan *common effect* maka selanjutnya diuji menggunakan *fixed effect*.

Variable	Coeffi cient	Std. Error	t- Statist ic	Prob .
C	2.1031 01	1.794 858	1.1717 37	0.2416
KURS?	0.2914 31	0.188 302	1.5476 81	0.1220
TVA?	0.3331 22	0.280 528	2.1874 82	0.0331
R-squared	0.978639			
Adjusted R-squared	0.978163			

F-statistic	2055.629
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-	2.258406

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 202

Setelah hasil regresi dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* didapat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat antara model *common effect* atau *fixed effect*. Dalam menentukan diantara dua model tersebut maka digunakan uji chow sebagai uji pemilihan model regresi data panel.

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam Apabila probability chi-square < 0,05 maka yang dipilih adalah *fixed effect*, Apabila probability chi-square > 0,05 maka yang dipilih adalah *common effect*

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *common effect* digunakan, maka tidak perlu melakukan uji hausman. Namun apabila dari hasil uji chow menentukan model *fixed effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2248.721007	(21,1032)	0.0000
Cross-section Chi-square	4060.323915	21	0.0000

Sumber : data sekunder yang diolah 202

Uji Chow

Uji chow menunjukkan probability dari chi-square sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *fixed effect*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model *fixed effect*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan

Regresi Data Panel Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.102473	1.824298	1.152483	0.2494
KURS?	0.291366	0.188302	1.547338	0.1221
TVA?	0.333944	0.280507	2.190501	0.0321
Weighted Statistics				
R-squared	0.604075			
Adjusted Rsquare	0.532183			

d	
F-statistic	7.154149
Prob(F-statistic)	0.006513
Durbin-Watson stat	0.253489
Unweighted Statistics	
R-squared	0.600439
Sum squared resid	2307.100
Durbin-Watson stat	2.005523

Sumber : data sekunder yang diolah 2020

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.056860	2	0.9720

Sumber : data sekunder yang diolah 2020

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai probability chi-squarenya, apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, tetapi apabila probability $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *random effect*. Pada hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitly chi-square sebesar 0,9720 artinya pada hasil uji

hausman memilih menggunakan model *random effect*.

KoefisienDeterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu artinya variabel independen memberikan pemberitahuan yang dibutuhkan untuk melihat perubahan pada variabel independen. Berikut adalah hasil nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

R-square	Adjusted R-square
0,604075	0,532183

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan diatas terlihat bahwa pengaruh koefisien determinasi terhadap kurs dan trading volume activity terhadap *return* saham sebesar 0,604075%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kurs dan trading volume activity terhadap *return* saham sebesar 60,% sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen secara terpisah atau parsial. Digunakan tingkat signifikansi

sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) untuk pengujian. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah kurs dan trading volume activity terhadap *return* saham. Dasar pengambilan keputusan untuk uji sebagai berikut:

- a) Jika nilai prob. $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai prob $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji t ditunjukkan pada tabel berikut :

Vari able	Coeffi cient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.1024 73	1.8242 98	1.152483	0.249 4
KUR S	0.2913 66	0.1883 02	1.547338	0.122 1
TVA	0.3339 44	0.2805 07	2.190501	0.032 1

Sumber : Data Sekunder diolah,2020

Pembahasan

1. Pengaruh variabel Kurs terhadap Return saham

Pengujian t-statistic koefisien regresi kurs terhadap *return* saham, menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini dikarenakan nilai probability lebih besar dari 5% yaitu 0,1221 , sedangkan nilai

koefisien regresi dari kurs bernilai positif yakni sebesar 0,291366 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dari variabel kurs yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hasil penelitian untuk variabel kurs menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus, Ida Purbawangsa, Anom (2017), Fuandy, Dheny Wahyu (2007) dan Azwir Nasir, Achmad Mirza (2011). Yang mana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi. Perubahan nilai tukar memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan disebabkan karena variabel bebas ini pengaruhnya tidak langsung terhadap *return* saham. Peningkatan pendapatan ekspor dianggap investor mampu meningkatkan laba perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan harga dan *return* saham perusahaan. Dengan adanya pengaruh dari variabel lain menyebabkan perubahan nilai tukar tidak signifikan pengaruhnya terhadap *return* saham (Bagus, Ida Purbawangsa, Anom, 2017).

Pengamatan terhadap nilai mata uang sangat penting untuk dilakukan mengingat pembentukan keuntungan suatu perusahaan dicerminkan pada peran nilai tukar mata uang tersebut. Investor tentunya akan berhati-hati dalam menentukan posisi kapan harus membeli dan menjual sahamnya ketika nilai

tukar mata uang dalam keadaan yang tidak stabil. Nilai tukar yang lebih kuat menunjukkan bahwa aktivitas investasi berkembang dan menarik. Apabila IDR mengalami apresiasi, minat investor berinvestasi dalam pasar modal juga mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Trading volume activity terhadap Return Saham

Pengujian t-stastistic koefisien regresi trading volume activity terhadap *return* saham, menunjukkan bahwa trading volume activity berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini dikarenakan nilai probability lebih kecil dari 5% yaitu 0,0321, sedangkan nilai koefisien regresi dari volume penjualan saham bernilai positif yakni sebesar 0,333944 sedangkan nilai koefisien regresi dari kurs bernilai positif yakni sebesar 0,291366. maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua dari trading volume activity yang menyatakan bahwa trading volume activity berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima.

Hasil penelitian untuk variabel trading volume activity menunjukkan bahwa trading volume activity mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuandy, Dheny Wahyu (2007), Azwir Nasir, Achmad Mirza (2011), dan Chanasya B Ananda, Dr.Hj. Pudji A.S.(2017).

Diterimanya hipotesis ini membuktikan bahwa trading volume activity

secara nyata berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa jika aktivitas volume perdagangan meningkat maka return yang akan diterima investor juga meningkat. Akibatnya, aktivitas volume perdagangan yang tinggi akan menarik minat investasi investor, yang akan meningkatkan jumlah Kembali saham. Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Volume perdagangan yang sangat tinggi dbursa akan ditafsirkan sebagai tanda bahwa pasar yang akan membaik. Peningkatan volume perdagangan diikuti dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makinkuat akan kondisi bullish. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor.

Peningkatan trading volume activity terus memberikan investor informasi yang berguna selama perdagangan saham. Aktivitas volume perdagangan juga akan membantu menentukan intensitas pergerakan persediaan. Kenaikan saham yang tajam akan berdampak positif pada return saham, karena jika harga saham naik maka return saham akan naik. Trading volume activity mempunyai hubungan yang positif dengan *return* saham karena semakin

besar trading volume activity maka kemungkinan untuk perusahaan akan mendapatkan laba lebih besar dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor sehingga permintaan saham akan naik yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan *return* saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengujian hipotesis Kurs sesuai dengan uji t nilai probability lebih besar dari 5% yaitu 0,1221, sedangkan nilai koefisien regresi dari kurs bernilai positif yakni sebesar 0,291366 kemudian dari uji t parsial menunjukkan hasil 1,547338 maka hasil penelitian untuk variabel kurs menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Perubahan nilai tukar memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan disebabkan karena variabel bebas ini pengaruhnya tidak langsung terhadap *return* saham.
2. Pengujian *Trading Volume Activity* menunjukkan bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,0321 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%). Kemudian dari uji t parsial menunjukkan hasil 2,190501. Ada hubungan positif yang signifikan antara trading volume activity dan return saham. Diterimanya hipotesis ini membuktikan bahwa trading volume

activity secara nyata berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa jika aktivitas volume perdagangan meningkat maka return yang akan diterima investor juga meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah dimana indikator risiko tidak sistematis hanya menggunakan variabel fundamental yang berkaitan dengan penilaian saham. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel dasar yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

SARAN

1. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, variabel kurs, dan trading volume activity yang berpengaruh terhadap *return* saham agar investor dapat mengetahui layak atau tidak ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya agar investor tidak mengalami kerugian.
2. Bagi pemerintah untuk penyusunan kebijakan ekonomi selain memperhatikan kondisi ekonomi negara juga memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap investasi.

3. Penelitian ini menggunakan data pada periode tertentu dan menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sehingga hasilnya belum tentu dapat digunakan pada periode-periode berikutnya dan pada sektor industri lainnya. Sehingga hasil penelitian ini belum memberikan hasil yang general, karena masih banyak faktor lain yang lebih luas untuk dibahas baik dari ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, H. T. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2).
- Andes, S. L., Puspita ningtyas, Z., & Prakoso, D. A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 8-16. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Media Soft Indonesia.
- Buana, G., & Haryanto, M. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Volume Perdagangan terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1-14.
- Chanasya B, Dr.Hj. Pudji A.S.M. (2017). Analisis Pengaruh Trading Volume Activity, Economic Value Added, Return On Asset, Earning Per Share Dan Liabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Bank Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2015). *Educational Psychology Journal*, 2(2), 65-72.
- Desak Putu Suciwati, dan M. M. (2015). Pengaruh Risiko Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 17(4), 347-360. <https://doi.org/10.22146/jieb.6815>
- Dwita, Vidyarini dan Rose Rahmidani. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(1): h: 59-74.
- Fuadi, D. W. (2009). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan Dan Kurs Terhadap Return Saham Sektor Properti Yang Listed Di Bei (Studi Kasus Pada Saham Sektor Properti yang Listed di BEI Periode 2003-2007). 18(1), 114-129. <https://doi.org/10.14710/jbs.18.1.114-129>
- Halim, Livia, 2013. Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Kapitalisasi Besar Di Bursa Efek Indonesia, *Finesta* Vol 1 no. Hal 108-133.
- <https://amp.kompas.com/skola/read/2020/01/06/190000469/perdagangan-internasional-pengertian-dan-manfaatnya>
- <https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-sektor-industri-barang-konsumsi-yang-terdaftar-di-bei.html>
- <http://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html>
- Indriastuti, A., & Nafiah, Z. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs Dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*.
- Iqbal, Muhammad. "Operasionalisasi Regresi Data Panel Dengan Eviews 8 ", Perbanas, 2015 dari <http://docplayer.info/81351-Operasionalisasi-regresi-data-panel-dengan-eviews-8.html> diakses 1 November 2016.
- Jogiyanto. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi III, cet, I. Yogyakarta, BPFE, 1(2), 77-84.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Data*.
- Mirza, A., & Nasir, A. (2011). Pengaruh Nilai

- Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(04), 8864.
- Parengkuan, T., & Mahilo, M. (2015). Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 1-10. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i3.9305>
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004, Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan, Cetakan Pertama, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Trisnawati, Sri. 2009. Pengaruh Volume Perdagangan dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Telkom dan Indosat di Bursa Efek Indonesia. Tesis S2 Tidak Dipublikasikan. Universitas Padjadjaran.
- Wiyani, Wahyu dan Andi Wijayanto. 2005. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.9, No.3, Hal.884 - 903
- Winarno, Wing Wahyu. "Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews", UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2007.
- www.idx.co.id
- www.bi.go.id
- Yuyun Wahyuni, Madnasir, & S. (2013). Pengaruh Price-Earning Ratio, Volume Penjualan Saham, Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Return Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam. Journal Of Chemical Information And Modeling*.